



Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* Pada PT Bio Farma (Persero)

Yuliana¹, T. Zaskya Azhar Azaddin², Radiansyah³, Ahmad Wahyudi Zein⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : yanayuliana812@gmail.com¹, tengkuzaskyaa@gmail.com²,

radiansyah1608@gmail.com³, ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id⁴

Abstract

Good Corporate Governance (GCG) is a corporate governance system aimed at enhancing company value sustainably through the implementation of the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. Inconsistent implementation of GCG can create opportunities for fraud and reduce the trust of investors and stakeholders. This study aims to analyze the implementation of Good Corporate Governance principles at PT Bio Farma (Persero), one of the strategic State-Owned Enterprises (SOEs) in the life sciences sector. The research method used is qualitative with a case study approach, utilizing secondary data obtained from the official website of PT Bio Farma (Persero). The analysis is conducted descriptively on company policies, organizational structure, and corporate governance practices related to GCG principles. The results indicate that PT Bio Farma (Persero) has implemented GCG principles fairly well through information transparency, clear division of duties and responsibilities, compliance with laws and regulations, risk management, and fair treatment of stakeholders. Nevertheless, the implementation of GCG still needs to be continuously improved to more optimally support company performance and business sustainability amid global competition.

Keywords: *Good Corporate Governance, Corporate Governance, State-Owned Enterprise, PT Bio Farma, Transparency*

Abstrak

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan melalui penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Penerapan GCG yang tidak konsisten dapat membuka peluang terjadinya kecurangan (fraud) serta menurunkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip Good Corporate Governance pada PT Bio Farma (Persero) sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) strategis di bidang lifescience. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi PT Bio Farma (Persero). Analisis dilakukan secara deskriptif terhadap kebijakan, struktur organisasi, serta praktik tata kelola perusahaan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip GCG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bio Farma (Persero) telah menerapkan prinsip-prinsip GCG secara cukup baik melalui keterbukaan informasi, kejelasan pembagian tugas dan tanggung jawab, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, pengelolaan risiko, serta perlakuan yang adil terhadap pemangku kepentingan. Meskipun demikian, penerapan GCG masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan agar dapat lebih optimal dalam mendukung kinerja perusahaan dan keberlanjutan usaha di tengah persaingan global.

Kata kunci: *Good Corporate Governance, Tata Kelola Perusahaan, BUMN, PT Bio Farma, Transparansi*

PENDAHULUAN

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem yang telah ditetapkan untuk membantu pengelolaan suatu perusahaan yang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Penerapan GCG di perusahaan adalah usaha untuk mengontrol berbagai aspek, termasuk pengawasan, tanggung jawab, dan proses pengambilan keputusan. Peran GCG sangat penting dalam operasional perusahaan. Perusahaan yang berhasil menerapkan GCG dengan konsisten akan mendapatkan manfaat yang signifikan. Oleh karena itu, perusahaan harus mematuhi prinsip-prinsip inti GCG, seperti Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Kemandirian, dan Kewajaran.

Dalam penerapan prinsip GCG yang tidak baik dan tidak konsisten mengakibatkan munculnya kesempatan untuk melakukan tindakan fraud yang merugikan perusahaan. Untuk menghindari terjadinya kasus fraud pada suatu perusahaan, perusahaan-perusahaan harus tetap terus menerapkan GCG dengan maksimal dan optimal serta diusahakan dilakukan dengan konsisten. Dari beberapa perusahaan yang sudah menerapkan GCG dengan baik, terdapat perusahaan yang masih belum menerapkan GCG dengan konsisten. Hal tersebut disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan serta faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan. (Putri & Trisnaningsih, 2023)

GCG juga dapat mengurangi risiko praktik bisnis yang merugikan, seperti penyalahgunaan wewenang atau manipulasi laporan keuangan, yang dapat merusak reputasi dan nilai perusahaan di mata investor. Secara umum, perusahaan yang menerapkan GCG cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik daripada yang tidak menerapkannya. Dalam persaingan pasar yang semakin sengit, keunggulan dalam tata kelola perusahaan menawarkan manfaat tambahan, seperti peningkatan efisiensi operasional, manajemen risiko yang lebih baik, dan kemudahan akses ke modal eksternal. Perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik juga biasanya membangun hubungan yang lebih harmonis dengan pemangku kepentingan, seperti regulator, karyawan, dan pelanggan, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan perusahaan di masa depan.

Di Indonesia, penerapan GCG menjadi perhatian utama, terutama setelah beberapa kasus menunjukkan dampak buruk dari kurangnya tata kelola dan manajemen risiko yang efektif. Beberapa perusahaan besar yang gagal menjaga integritas manajemen mereka menghadapi konsekuensi serius, seperti kerugian finansial besar, penurunan harga saham, bahkan kebangkrutan.

Hal ini menggarisbawahi pentingnya GCG dalam menciptakan sistem pengelolaan perusahaan yang lebih tertib, transparan, dan bertanggung jawab. Di pasar keuangan Indonesia, aturan mengenai GCG telah diperbarui oleh otoritas yang berwenang, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), untuk memastikan bahwa perusahaan, terutama yang terdaftar di bursa saham, menerapkan tata kelola sesuai standar internasional. Namun, penerapan GCG di Indonesia masih menghadapi tantangan, terutama terkait konsistensi di berbagai sektor dan skala perusahaan. Meskipun demikian, semakin banyak perusahaan yang menyadari pentingnya GCG untuk menjaga keberlanjutan bisnis dan meningkatkan kinerja keuangannya. (Maharani & Dkk, 2024)

Salah satu dari keuntungan bagi perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance adalah bahwa perusahaan tersebut akan terhindar dari perbuatan-perbuatan tercela, terutama yang dilakukan oleh pihak insider. Diterapkannya prinsip Good Corporate Governance dengan dukungan dari regulasi yang baik, dapat menyebabkan perusahaan terhindar dari tindakan tercela tersebut seperti mencegah berbagai bentuk overstated terhadap kegiatan atau keuangan perusahaan, ketidakjujuran dalam melakukan financial disclosure dan lain-lain.

Selain itu, penerapan prinsip Good Corporate Governance ini ke dalam suatu perusahaan sudah merupakan syarat yang sudah tidak bisa ditawar-tawar lagi dan ini sudah merupakan *conditio sine qua non* bagi suatu perusahaan yang dikelola secara profesional. Apalagi, perusahaan semisal perusahaan terbuka, perusahaan yang banyak mengelola dana masyarakat, seperti perusahaan sekuritas, perusahaan reksa dana, perbankan dan asuransi, yang memang harus dikelola secara profesional tersebut tidak akan mungkin dapat bersaing dengan kompetitornya jika prinsip Good Corporate Governance tersebut tidak diterapkan. (Asril, 2019)

Penerapan Good Corporate Governance jika dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan. Investor akan cenderung menghindari perusahaan yang tidak melakukan penerapan Good Corporate Governance dengan baik. Investor meyakini bahwa perusahaan yang menerapkan Good Corporate Governance akan melakukan meminimalisir risiko sehingga dapat memaksimalkan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Buruknya pelaksanaan Good Corporate Governance akan dapat merugikan perusahaan karena berdampak buruk pada penurunannya nilai perusahaan secara khusus serta dapat merugikan negara. Dengan banyaknya fenomena yang terjadi saat ini membuat adanya

kesadaran bahwa penerapan Good Corporate Governance menjadi sebuah keharusan bagi perusahaan dalam pencapaian tujuan dengan memaksimalkan kinerja yang berdampak bagi pengoptimalan nilai perusahaan. Suatu perusahaan yang mengalami kasus yang membuat turunnya harga saham dan berdampak pada turunnya nilai perusahaan akan membuat buruk persepsi para investor. (Purwaningrum & Haryati, 2022)

Beberapa kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam penyalahgunaan corporate governance dapat menyebabkan penyimpangan kinerja perusahaan dan juga merugikan pihak lain seperti pemegang saham, kreditur, pegawai dan pihak-pihak lainnya yang terkait. Jatuhnya perekonomian di dunia pada tahun 1998 dikarenakan lemahnya sistem corporate governance menekan adanya kebutuhan untuk memperbaiki dan melakukan reformasi corporate governance pada tingkat internasional. Sejak saat itu, penerapan corporate governance menjadi aspek penting yang harus diterapkan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam industri apapun di Indonesia.

Di Indonesia, diterapkannya corporate governance semata-mata hanya karena dorongan dari regulasi dan sanksi yang akan didapatkan. Jika dipahami dengan benar, corporate governance yang baik diyakini akan memberikan manfaat lebih bagi perusahaan, manajemen, pekerja, dan pihak lain yang terkait dengan kegiatan perusahaan. Corporate governance mengacu pada suatu prosedur yang dibuat dalam perusahaan yang memberikan kewenangan pada direksi untuk memberitahukan fakta-fakta material mengenai keadaan investor dan stakeholder lain dan membuat keputusan yang efisien dan akurat dalam perusahaan. Corporate governance merupakan suatu sistem yang memberikan jaminan kepada seluruh stakeholder bahwa mereka akan memperoleh hak-hak mereka yang wajar dan bernilai tinggi. (Pradana & Rikumahu, 2014)

Fungsi GCG merupakan elemen yang penting dalam struktur GCG, fungsi-fungsi tersebut terdiri atas :

- a. Oversight function, yaitu peran yang dilakukan oleh dewan direksi berupa pengawasan pada fungsi manajerial guna keberlangsungan perusahaan selaras dengan tujuan.
- b. Managerial function, yaitu manajemen memiliki peran untuk mengelola perusahaan dan mengatur sumber daya, operasi, dan penyampaian yang berhubungan dengan segala informasi baik keuangan maupun non keuangan.

- c. Compliance function, yaitu tunduk terhadap peraturan perundang-undangan, standar, dan praktik yang telah ditentukan untuk menjalankan kerangka kerja dan mencapai tujuan perusahaan.
- d. Internal audit function, yaitu jasa berupa pemberian jaminan dan saran kepada perusahaan guna tercapainya efisiensi operasi, pengendalian internal, risiko manajemen, pelaporan keuangan, dan pengelolaan perusahaan.
- e. Legal and financial advisory function, yaitu adanya penasihat yang berkaitan dengan hukum dan menjamin terlaksananya pengelolaan perusahaan yang patuh terhadap undang-undang dan tugas menurut hukum lainnya. Selain itu, juga terdapat penasihat keuangan yang akan memberikan arahan untuk perusahaan mengenai keuangan dan perencanaannya.
- f. External audit function, yaitu auditor eksternal menjalankan fungsi untuk memberi opini pada laporan keuangan perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum dan juga tersaji dengan wajar (GAAP).
- g. Monitoring function, yaitu fungsi yang dilakukan oleh pemegang saham untuk memantau pelaksanaan tata kelola perusahaan. (Nurul & Pradana, 2022)

PT. Bio Farma adalah perusahaan lifescience kelas dunia yang berdaya saing global yang memiliki peran untuk menyediakan serta mengembangkan produk lifescience berstandar Internasional untuk meningkatkan kualitas hidup. Perjalanan panjang Bio Farma hingga kini telah bertransformasi menjadi produsen vaksin dan antisera kelas dunia.

PT. Bio Farma dalam mengembangkan perusahaan yaitu dengan memanfaatkan media sosial instagram untuk sarana komunikasi dan memberikan informasi kepada masyarakat luas. PT. Bio Fama memiliki anak usaha yaitu Kimia Farma dan Indofarma. Tetapi PT. Bio Farma kurang begitu dikenal ditelinga masyarakat luas dibandingkan dengan anak usahanya yaitu Kimia Farma. Penerapan Identitas visual suatu perusahaan juga sangat penting karena agar mudah diingat oleh masyarakat luas dan menjadi pembeda diantara perusahaannya yang lainnya. (Utami & Hapsari, 2023)

TINJAUAN PUSTAKA

Good Corporate Governance

Corporate Governance merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (hard definition), maupun ditinjau dari “nilai-nilai” yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (soft definition). Corporate governance juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja.

Penerapan corporate governance dibutuhkan untuk menjaga konsistensi dan kepercayaan masyarakat terhadap sebuah perusahaan. Penerapan corporate governance juga memerlukan langkah panjang dalam mengimplementasikan prinsip-prinsipnya, dimana akan menanamkan nilai-nilai yang membentuk sebuah proses budaya dalam menata kelola perusahaan. Perusahaan akan berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Melalui laba yang diperoleh, perusahaan akan mampu memberikan deviden kepada para pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Lima prinsip corporate governance yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kesetaraan.

Implementasi corporate governance di Indonesia sampai saat ini masih belum memenuhi harapan, oleh karena itu penerapan corporate governance memerlukan komitmen yang kuat untuk mewujudkannya. Implementasi di Indonesia masih menghadapi Kendala yang luar biasa sampai saat ini corporate governance belum memberikan tata kelola yang baik bagi perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari kegiatan manajemen di setiap perusahaan. Parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah dengan menggunakan pendekatan dimana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan.

Penerapan good corporate governance tidak hanya melindungi kepentingan para investor saja tetapi juga akan dapat mendatangkan banyak manfaat dan keuntungan bagi perusahaan terkait dan juga pihak-pihak lain yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan. Berbagai manfaat dan keuntungan yang diperoleh dengan penerapan good corporate governance dapat disebut antara lain:

- a. Dengan penerapan good corporate governance perusahaan dapat meminimalkan agency cost, yaitu biaya yang timbul sebagai akibat dari pendelegasian kewenangan kepada

manajemen, termasuk biaya penggunaan sumber daya perusahaan oleh manajemen untuk kepentingan pribadi maupun dalam rangka pengawasan terhadap perilaku manajemen itu sendiri.

- b. Perusahaan dapat meminimalkan cost of capital, yaitu biaya modal yang harus ditanggung bila perusahaan mengajukan pinjaman kepada kreditur. Hal ini sebagai dampak dari pengelolaan perusahaan secara baik dan sehat yang pada gilirannya menciptakan suatu referensi positif bagi para kreditur.
- c. Dengan good corporate governance proses pengambilan keputusan akan berlangsung secara lebih baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal, dapat meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat. Ketiga hal ini jelas akan sangat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan. Berbagai penelitian telah membuktikan secara empiris bahwa penerapan good corporate governance akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif.
- d. Good corporate governance akan memungkinkan dihindarinya atau sekurang-kurangnya dapat diminimalkannya tindakan penyalahgunaan wewenang oleh pihak direksi dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini tentu akan menekan kemungkinan kerugian bagi perusahaan maupun pihak berkepentingan lainnya sebagai akibat tindakan tersebut.
- e. Nilai perusahaan di mata investor akan meningkat sebagai akibat dari meningkatnya kepercayaan mereka kepada pengelolaan perusahaan tempat mereka berinvestasi. Peningkatan kepercayaan investor kepada perusahaan akan dapat memudahkan perusahaan mengakses tambahan dana yang diperlukan untuk berbagai keperluan perusahaan, terutama untuk tujuan ekspansi. (Sari, 2021)

Prinsip – prinsip Good Corporate Governance

Prinsip Transparansi (Transparency)

Semua informasi dan visi misi perusahaan disampaikan keseluruh staff melalui rapat maupun meeting kecil yang dilakukan setiap hari senin, adanya grup Whatsapp (WA) sebagai bentuk penerapan prinsip transparansi. Visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah perusahaan yang ingin dicapai di masa depan. Sedangkan misi

merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan tujuan atau alasan eksistensi organisasi yang memuat apa yang disediakan oleh perusahaan kepada masyarakat, baik berupa produk ataupun jasa.

Prinsip Akuntabilitas (Accountability)

Perusahaan memastikan fungsi tersebut dijalankan dengan baik, yaitu dengan melakukan penilaian, apabila pekerjaannya lancar dan tidak ada komplain maka, perusahaan menilai fungsinya sudah dimengerti, dan apabila ada kesalahan yang terjadi, perusahaan akan menghubungi pihak tersebut dan meminta penjelasan terlebih dahulu mengenai kendala apa yang terjadi. Perusahaan juga melakukan evaluasi kinerja dari karyawan berdasarkan target yang dicapai, apakah target tersebut tercapai atau tidak.

Prinsip Responsibilitas (Responsibility)

Tanggungjawab terhadap karyawan yang dilakukan seperti mengikut sertakan karyawan pada program BPJS yang diselenggarakan oleh pemerintah, tunjangan pendidikan yang disediakan untuk anak-anak dari karyawan, program pensiun dari perusahaan, uang transport dan kegiatan rekreasi bersama berupa familygathering bersama para karyawan. Kebijakan UMK harus sesuai kontrak dan uang makan.

Prinsip Independensi (Independency)

Perusahaan seharusnya tidak pernah diintervensi oleh pihak-pihak di luar direksi perusahaan maka pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan baik sehingga pelaksanaan prinsip independency yang dilakukan perusahaan sangat baik. Masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (conflict of interest) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.

Prinsip Kewajaran dan Kesadaran (Fairness)

Perusahaan memberi kesempatan bekerja yang sama bagi setiap karyawan yang memiliki kompetensi untuk bekerja di perusahaan tanpa ada pembedaan suku, agama, ras, golongan, gender dan kondisi fisik. Pelaksanaan prinsip fairness perlu dilakukan perusahaan dalam memberi kesempatan bekerja yang sama. Perusahaan memiliki jenjang karir, namun jenjang karir tersebut bukan berkala melainkan ketika karyawan tersebut memiliki kinerja yang baik maka akan dijadikan koordinator atau kepala bagian. Pelaksanaan prinsip fairness yang

dilakukan oleh perusahaan menurut peneliti sangat baik dilihat dari perusahaan memiliki jenjang karir. Perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender dan kondisi fisik. (Sabrina & Sadalia, 2021)

Bio Farma

PT Bio Farma (Persero) adalah BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang kepemilikan sahamnya dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah. Sejak awal berdiri, Bio Farma terus berperan aktif dalam memproduksi, memasarkan, dan mengembangkan teknologi vaksin demi menjamin kemandirian kebutuhan vaksin di dalam negeri serta membantu memenuhi kebutuhan vaksin untuk dunia. Sejak tahun 1997, telah banyak produk vaksin Bio Farma yang sudah mendapatkan pengakuan prakualifikasi (PQ) dari WHO.

Bio Farma merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang aktif dalam hubungan internasional, hal ini berarti Indonesia sebagai negara berperan penting dalam memberikan kebijakan sehingga perusahaan dapat menjalankan fungsinya. BUMN menggambarkan intervensi negara dengan tujuan untuk mencapai kepentingan negara. Peran Indonesia sebagai negara adalah menjadikan BUMN proaktif dalam sektor industri farmasi untuk terus dapat bersaing sebagai aktor internasional sehingga dapat meningkatkan perekonomian negara dan kesejahteraan masyarakat.

Bio Farma memanfaatkan jalan untuk berkerjasama melalui organisasi global dalam memasarkan produknya ke negara lain dan mengembangkan inovasi dan pengetahuan, terutama dengan negara-negara berkembang dan negara-negara Islam yang menjadi anggota OKI. Indonesia sebagai anggota OKI ikut mendukung OKI dalam meningkatkan kemandirian negara anggota di bidang produksi vaksin. Dengan kompetensi yang dimiliki Bio Farma, Indonesia percaya diri untuk memimpin anggota OKI sehingga mengajukan diri sebagai Center of Excellence OKI. (Seda, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis penerapan prinsip Good Corporate Governance pada PT Bio Farma (Persero). Data penelitian diperoleh dari informasi yang dipublikasikan secara resmi melalui website PT Bio Farma (Persero). Analisis dilakukan secara deskriptif dengan mengkaji konten website perusahaan yang berkaitan dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas,

independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Bio Farma (Persero) telah menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance melalui keterbukaan informasi, kejelasan peran dan tanggung jawab manajemen, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta perlakuan yang adil kepada pemangku kepentingan, meskipun penerapannya masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan tata kelola perusahaan (corporate governance) sangatlah penting sebagai salah satu proses untuk menjaga kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang yang mengutamakan kepentingan para pemegang saham (shareholders) dan pemangku kepentingan (stakeholders). Mempertimbangkan pentingnya tata kelola perusahaan tersebut, Bio Farma memandang perlunya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) oleh Bio Farma.

Sejalan dengan komitmen Bio Farma untuk menerapkan GCG secara konsisten dan berkesinambungan, Bio Farma sudah memiliki beberapa perangkat pendukung sebagai panduan penerapan GCG, antara lain filosofi, visi, misi, Budaya Perusahaan, Peraturan Perusahaan, Panduan Mengenai Kode Etik dan Tanggung Jawab Profesional, serta berbagai Standar Prosedur Operasional yang telah lama ditetapkan. Selain melengkapi perangkat pendukung penerapan GCG tersebut juga secara konsisten mengembangkan perangkat pendukung yang telah ada untuk disesuaikan dengan perkembangan usaha Bio Farma dan kondisi persaingan pasar domestik maupun global.

Penerapan GCG oleh Bio Farma juga secara aktif didukung oleh jajaran Dewan Komisaris dan Direksi Bio Farma. Kejelasan pelaksanaan tugas dari masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi, penentuan rencana strategis Bio Farma disesuaikan dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), penerapan fungsi kepatuhan dan manajemen risiko, dan pembentukan komite dan satuan kerja yang mengawasi dan mengendalikan internal Bio Farma, merupakan perwujudan komitmen Dewan Komisaris dan Direksi dalam penerapan GCG.

Untuk memastikan penerapan GCG tersebut, bukan semata-mata untuk memenuhi persyaratan berdasarkan peraturan yang berlaku, beberapa pihak independen ditunjuk oleh Bio Farma untuk duduk dalam Dewan Komisaris dan Direksi.

a. Transparansi (Transparency)

1. Bio Farma menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan
2. Informasi yang diungkapkan: visi, misi, sasaran usaha dan strategi Perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya dalam Perusahaan dan Perusahaan lainnya, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi Perusahaan
3. Keterbukaan informasi Perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi
4. Kebijakan Perusahaan secara tertulis dan proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

b. Akuntabilitas (accountability)

1. Bio Farma menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing Organ Perusahaan dan semua Insan Bio Farma secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai Perusahaan (corporate values) dan strategi Perusahaan
2. Bio Farma meyakini bahwa semua Organ Perusahaan dan semua Insan Bio Farma mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG
3. Bio Farma memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan Perusahaan
4. Bio Farma memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran Perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha Perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (reward and punishment system)
5. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap Organ Perusahaan dan semua Insan Bio Farma berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (code of conduct) yang telah disepakati.

- c. Pertanggungjawaban (responsibility)
 - 1. Organ Bio Farma berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan Peraturan Perusahaan (by laws)
 - 2. Bio Farma melaksanakan tanggung jawab sosial antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan, terutama di lingkungan sekitar Bio Farma dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai
- d. Kemandirian (independency)
 - 1. Masing-masing Organ Bio Farma menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (conflict of interest) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif
 - 2. Masing-masing Organ Bio Farma melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan/atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.
- e. kewajaran (fairness)
 - 1. Bio Farma memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan Perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing
 - 2. Bio Farma memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada Perusahaan;
 - 3. Bio Farma memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarier dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.(Biofarma, 2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Good Corporate Governance memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan dan meningkatkan nilai perusahaan. GCG tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban regulatif, tetapi

juga sebagai sistem pengendalian yang mampu meminimalkan risiko kecurangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta membangun kepercayaan investor dan pemangku kepentingan.

PT Bio Farma (Persero) sebagai perusahaan BUMN di sektor life science telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG. Hal ini tercermin dari adanya perangkat pendukung GCG, keterlibatan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, sistem pengendalian internal, serta penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dalam pengelolaan perusahaan. Penerapan GCG di Bio Farma telah mendukung terciptanya tata kelola perusahaan yang lebih profesional dan berorientasi pada keberlanjutan. Namun, tantangan dalam menjaga konsistensi dan peningkatan kualitas penerapan GCG tetap memerlukan perhatian agar perusahaan mampu bersaing secara optimal di tingkat nasional maupun internasional.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, PT Bio Farma (Persero) disarankan untuk terus meningkatkan konsistensi penerapan prinsip Good Corporate Governance secara berkelanjutan, khususnya dalam penguatan pengawasan internal dan manajemen risiko, guna meminimalkan potensi penyimpangan dan konflik kepentingan. Penerapan GCG juga perlu terus disesuaikan dengan perkembangan regulasi dan dinamika persaingan global.

Manajemen perusahaan diharapkan tidak hanya memandang GCG sebagai kewajiban regulatif, tetapi juga sebagai budaya organisasi yang perlu ditanamkan kepada seluruh insan perusahaan melalui sosialisasi dan evaluasi yang berkesinambungan. Selain itu, pemerintah dan regulator diharapkan dapat terus memperkuat pengawasan dan penyempurnaan regulasi GCG, sementara peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan metode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril, J. (2019). GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MENCIPTAKAN PERUSAHAAN BERBASIS NILAI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Akuntansi)*, 3(1), 215–224. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss2.pp215-224>
- Biofarma. (2025). Tata Kelola Perusahaan yang Baik. In *bio farma*.
- Maharani, eva naura, & Dkk. (2024). Penerapan Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(4).
- Nurul, S., & Pradana, K. (2022). Peran Sistem Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance dalam Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 331–340. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1328>
- Pradana, Y. A., & Rikumahu, B. (2014). Penerapan Manajemen Risiko terhadap Perwujudan Good Corporate Governance pada Perusahaan Asuransi. 13(2), 195–204.
- Purwaningrum, I. F., & Haryati, T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1914–1925. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1451>
- Putri, devi pertiwi ananda, & Trisnaningsih, S. (2023). PENTINGNYA PERUSAHAAN DALAM MENERAPKAN PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE THE IMPORTANCE OF COMPANIES IN APPLYING THE PRINCIPLES OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(11), 3453–3458.
- Sabrina, nadya nurul, & Sadalia, I. (2021). Penerapan prinsip Good Corporate Governance pada perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 15–16.
- Sari, I. P. (2021). Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganeshha Medan*, 4, 90–97. <https://share.google/Jyfx8Z2TQ5GzaZJIw>
- Seda, elina zannum. (2021). STRATEGI PT BIO FARMA INDONESIA SEBAGAI CENTER OF EXCELLENCE DIBIDANG VAKSIN DAN BIOTEKNOLOGI DALAM ORGANISASI KERJASAMA ISLAM (OKI). 8.
- Utami, ismi fauzi, & Hapsari, wuri widyani. (2023). PENERAPAN IDENTITAS VISUAL PERUSAHAAN PT . BIO FARMA (PERSERO) MELALUI DESAIN GRAFIS PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM. 3(2), 134–145.